



PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM DETEKSI DINI STUNTING PADA IBU BATITA

Sri Sumarni ^{*)1)}; Dhita Aulia Octaviani²⁾; Dhias Widiastuti³⁾; Tecky Afifah Santy Amarta⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Jurusan Kebidanan ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

Abstract

Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi dalam waktu lama. Angka kejadian stunting di Kota Semarang masih tinggi, Keterlambatan dalam mendeteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dapat meningkatkan resiko kejadian stunting. Video animasi salah satu metode yang dikembangkan dengan menyesuaikan sasaran dan kebutuhan. Tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku khususnya orang tua balita untuk bisa mendeteksi dini penyimpangan tumbuh kembang sebagai upaya pencegahan stunting. Metode pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan observasi langsung dengan sasaran peningkatan pengetahuan ibu batita tentang deteksi dini stunting dengan pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan. Hasil pada pengabdian kepada masyarakat berupa 63 sasaran ibu batita dan kader Kesehatan. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu batita sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dengan nilai p value 0,001. Peningkatan rata rata pengetahuan ibu batita meningkat dari 8,82 pada saat pretes menjadi 13.94 pada saat posttest. Kesimpulan penggunaan video animasi meningkatkan pengetahuan ibu batita dalam deteksi dini stunting di wilayah Pudukpayung, Banyumanik, Semarang. Harapannya akan terbentuk kelompok Masyarakat yang teredukasi tentang stunting atau Masyarakat sadar stunting.

Kata kunci: *Pengetahuan Ibu ; Video Animasi ; Stunting ; Batita*

Abstrak

[THE EFFECT OF THE USE OF ANIMATED VIDEOS IN EARLY DETECTION OF STUNTING IN TODDLER MOTHERS] *Stunting reflects chronic malnutrition that affects a baby's growth and development over a long period of time. The incidence of stunting in Semarang City is still high. Delays in detecting early deviations in the growth and development of toddlers can increase the risk of stunting. Animated video is one of the methods developed by adjusting goals and needs. The aim is to increase knowledge, attitudes and behavior, especially of parents of toddlers, to be able to detect early deviations in growth and development as an effort to prevent stunting. The community service method is carried out by direct observation with the target of increasing the knowledge of mothers of toddlers about early detection of stunting by implementing activities for 3 months. The results of community service were 63 targets for mothers of toddlers and health cadres. There is a difference in the knowledge of toddler mothers before and after mentoring with a p value of 0.001. The average increase in batika mothers' knowledge increased from 8.82 at pretest to 13.94 at posttest. Conclusion: The use of animated videos increases the knowledge of mothers of toddlers in early detection of stunting in the Pudukpayung area, Banyumanik, Semarang. The hope is that a community group will be formed that is educated about stunting or a community that is aware of stunting*

Keywords: *Mother's Knowledge; Animation Videos; Stunting; Toddlers*

1. Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak yang sehat merupakan anak yang tumbuh dan berkembang secara baik sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan

*) Correspondence Author (Sri Sumarni)
E-Mail : srisumarnimmid@gmail.com

datang (Hidayat, 2015). Tumbuh kembang pada usia dini cukup penting karena akan mempengaruhi perkembangan pada usia selanjutnya (Munawiah & Jannah, 2015). Periode penting tumbuh kembang pada anak adalah lima tahun pertama atau masa balita (Butchon & Liabsuetrakul, 2017). Masa ini merupakan "Golden Age" (periode emas) pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, sosial, mental dan emosional (Depkes RI, 2013). Tumbuh kembang anak sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes, 2016). Keterlambatan dalam mendeteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dapat meningkatkan resiko kejadian stunting.

Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis selama periode paling kritis dari pertumbuhan dan perkembangan pada awal kehidupan. Stunting mengindikasikan akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya: kemiskinan dan pola asuh atau pemberian makanan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi stunting (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan data Pemkot Semarang, kondisi stunting di Kecamatan Banyumanik 149 anak (Juli 2022), dan sudah mengalami penurunan menjadi 104 anak (Agustus 2022).

Permasalahan tumbuh kembang yang terjadi pada balita disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan kepada balita. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tentang stimulasi yang adekuat sesuai dengan usia balita (Zukhra, 2017). Pengetahuan ibu tentang stimulasi masih kurang sebanyak 13,3% (Kurniawati & Hanifah, 2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak delapan responden (9.6%), cukup sebanyak 33 responden (39.8%) dan kurang sebanyak 42 responden (50.6%) (Dude & Dewi, 2013). Sesuai dengan rekap gangguan tumbuh kembang di Kota Semarang, jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang semakin meningkat, pada tahun 2016 sebanyak 2.915 balita, kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi sebanyak 1232 balita, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.142 balita (Maher et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung dan melalui pembagian kuesioner pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak secara langsung kepada 10 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun didapatkan hasil sebanyak 6 ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tumbuh kembang anak, sebanyak 4 ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tumbuh kembang anak dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik mengenai tumbuh kembang anak. Serta didapatkan hasil sebanyak 6 balita dengan perkembangan meragukan dan 4 balita dengan perkembangan sesuai. Hasil wawancara dengan Bidan, Bidan melakukan surveilans secara *online* terhadap balita sejumlah 343 balita. Hasil surveilans tersebut, didapatkan jumlah balita yang ditindaklanjuti dengan Pra Skrining oleh tenaga kesehatan ada 4 balita laki-laki dan 4 balita perempuan, sebelumnya ada 50 orang tua balita yang diminta oleh tenaga kesehatan untuk datang ke Puskesmas untuk dilakukan skrining secara langsung tetapi hanya 9 balita yang datang dikarenakan masih pandemi dan orang tua khawatir untuk membawa balitanya ke fasilitas umum seperti puskesmas, dari 9 balita tersebut dilakukan skrining dan hasilnya ada 6 sesuai dan 3 tidak sesuai. Materi buku KIA/KMS sudah cukup lengkap berisi tentang penjelasan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak, namun pemanfaatan buku KIA/KMS belum optimal dipelajari oleh ibu yang memiliki anak balita sehingga diperlukan inovasi lain yang menarik dan mudah dipelajari oleh ibu seperti penggunaan video animasi.

Media video animasi merupakan media yang dapat mempermudah penyampaian materi atau informasi kepada sasaran pendidikan melalui video kartun yang dapat bergerak, hal ini dikarenakan media video animasi memiliki karakteristik yang informatif dan menarik baik dari segi tulisan, warna dan juga bentuk gambarnya (Ismawati, 2016). Penyuluhan memanfaatkan video secara signifikan mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebesar 88%. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh penyuluhan pemanfaatan media informasi terhadap pandangan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan *p-value* $0,00 < 0,05$ (Triguno, Yopita., 2020). Bidan puskesmas dapat memberikan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak menggunakan media video agar sikap dan pengetahuan ibu semakin optimal.

2. Metode

Metode pelaksanaannya dengan cara gabungan berbagai metode survey dan observasi. Dimana metode survey dilakukan pada awal pengumpulan data dan metode observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat selama 3 bulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penerapan inovasi hasil penelitian pada bidang kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang.

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan serta terkoordinasi dengan Pemerintah Daerah. Keterlibatan mahasiswa dan dosen serta unsur pemerintah daerah terkait diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki batita dalam deteksi dini stunting.

Penyusunan video animasi selama 7 menit dengan menggunakan dasar materi pencegahan stunting dan video telah diupload di youtube dengan laman <https://www.youtube.com/watch?v=jkoCfLfv8zc> Sasaran pengabdian kepada ibu batita dan kader Kesehatan. Data pengetahuan diolah dengan menggunakan univariate dan bivariate paired t test.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat Penggunaan video animasi deteksi dini stunting yang ditujukan kepada ibu yang memiliki batita di wilayah Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2024 yang diikuti sejumlah 62 ibu batita dan kader Kesehatan di Pudakpayung, banyumanik, Semarang. Pelaksanaan pendampingan dilakukan seiring dengan kegiatan kegiatan PKK, kegiatan dasa wisma, maupun kegiatan lain yang dilaksanakan warga. Karakteristik sasaran dalam pengabdian masyarakat ini menggambarkan persebaran presentase jawaban benar dan salah yang ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test. Data yang didapatkan merupakan data primer yang merupakan hasil analisa univariat dari kuesioner yang telah dibagikan diawal dan diakhir kegiatan.

Tabel 1. Deskriptif pengetahuan ibu batita sebelum dan sesudah diberikan Video animasi tentang stunting pada ibu batita kelurahan Pudakpayung, Banyumanik, Semarang

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis.	50	50	100	0
2	Penilaian status gizi pada anak balita dilakukan dengan menggunakan indikator berat badan menurut usia (BB/U).	15	85	6,5	93,5
3	Pengukuran tinggi badan dilakukan untuk anak balita yang sudah bisa berdiri tegak.	18	82	50	50
4	Salah satu penyebab stunting adalah infeksi berulang pada anak.	45	55	73	27
5	ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak tidak berpengaruh terhadap pencegahan stunting.	44	56	53	47
6	Program suplementasi zat besi pada ibu hamil dapat mencegah stunting.	63	37	95	5
7	Intervensi gizi spesifik hanya diberikan pada anak balita yang sudah terdiagnosis stunting.	31	69	31	69
8	Konseling gizi merupakan salah satu langkah penting dalam pencegahan dan penanganan stunting.	71	29	85	15
9	Pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dimulai pada usia 6 bulan.	60	40	79	21

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
10	Pemberian MP-ASI dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan orang tua.	42	58	61	39
11	Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan setiap bulan pada Posyandu.	50	50	97	3
12	Anak yang terkena stunting akan memiliki kemampuan kognitif yang sama dengan anak yang tumbuh normal.	37	63	50	50
13	Sanitasi dan akses air bersih tidak berkaitan dengan kejadian stunting.	26	74	35	65
14	Keterlibatan keluarga dalam pencegahan stunting sangat diperlukan.	45	55	100	0
15	Imunisasi lengkap pada anak dapat membantu mencegah stunting.	44	56	92	8
16	Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berperan dalam penanganan stunting.	68	32	94	6
17	Anak yang mengalami stunting harus mendapatkan perawatan di rumah sakit.	24	76	73	27
18	Pencegahan stunting hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan.	55	45	85	15
19	Intervensi dini pada 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting untuk mencegah stunting.	50	50	97	3
20	Stunting hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak dan tidak mempengaruhi perkembangan mentalnya.	47	53	97	3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui sebagian besar presentase jawaban sasaran pengabdian masyarakat mengalami kenaikan presentase.

Gambaran pengetahuan ibu dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Hasil akumulasi dari kuesioner pengetahuan untuk mengetahui ibu yang memiliki batita dalam deteksi dini stunting.

Tabel 2. Uji paired t test. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Pengetahuan	Mean± Standar Deviasi	P-Value
Pretest	8,82±2,222	0,001
Posttest	13,94±2,111	

Pemberian pretest diawal pertemuan kemudian dilanjutkan edukasi dengan video animasi dan pemberian posttest diakhir bertujuan untuk mengetahui apakah pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan sasaran. Hasil pretest menunjukkan sasaran mempunyai pengetahuan dengan rata-rata 8,82, setelah dilakukan pendampingan dilakukan posttest dengan hasil pengetahuan dengan rata-rata 13,94. Nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi meningkat dengan jumlah kenaikan 5,12. Hasil pengukuran perbedaan sebelum dan sesudah yaitu adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dengan nilai p value 0,000 atau p value kurang dari 0,05.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki batita dalam deteksi dini stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan masyarakat dengan memberikan video animasi dalam deteksi dini stunting. Sasaran pada kegiatan ini merupakan ibu yang memiliki batita di desa Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pemberian pretest diawal pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dengan menggunakan

video animasi dan pemberian posttest diakhir bertujuan untuk mengetahui apakah pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan adanya perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dengan nilai p value 0,001 atau p value kurang dari 0,05. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan sasaran setelah dilakukan pendampingan mengalami peningkatan 5,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam deteksi dini stunting pada batita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki batita dalam deteksi dini stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan masyarakat dengan memberikan video animasi dalam deteksi dini stunting. Sasaran pada kegiatan ini merupakan ibu yang memiliki batita di desa Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pemberian pretest diawal pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dengan menggunakan video animasi dan pemberian posttest diakhir bertujuan untuk mengetahui apakah pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu.

Deteksi dini stunting sangat penting dilakukan di masyarakat karena stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan mental anak. Stunting biasanya terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang mengalami kekurangan asupan gizi selama periode kritis pertumbuhan mereka, terutama dari sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Deteksi dini stunting sangat diperlukan. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan kronis di masa depan, seperti diabetes, penyakit jantung, serta gangguan metabolik lainnya. Dengan deteksi dini, tindakan pencegahan atau intervensi gizi bisa segera diberikan untuk mengurangi risiko ini.

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak. Anak yang stunting seringkali mengalami kesulitan dalam belajar dan berisiko mengalami keterlambatan kognitif. Intervensi gizi sejak dini dapat membantu memastikan anak mencapai potensi penuh perkembangan otaknya.

Anak yang tumbuh dengan stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah dan kesempatan kerja yang lebih sedikit di masa dewasa. Hal ini berpotensi menciptakan siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Dengan melakukan deteksi dan pencegahan sejak dini, masyarakat bisa membantu menciptakan generasi yang lebih produktif.

Anak yang mendapatkan perhatian gizi sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk hidup sehat dan produktif. Orang tua juga tidak perlu menghadapi biaya kesehatan tambahan akibat masalah kesehatan terkait stunting, yang seringkali menambah beban keluarga.

Dengan deteksi dini, pemerintah atau tenaga kesehatan dapat segera memberikan intervensi yang tepat seperti suplementasi zat gizi mikro, pemberian makanan tambahan, dan edukasi pola asuh yang baik.



Gambar 1. Penayangan Video Animasi

Keterkaitan kegiatan ini adalah diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan menggunakan media video animasi pada ibu yang memiliki batita mampu meningkatkan pengetahuan dalam deteksi dini stunting. Keterkaitan dengan institusi pemerintah daerah baik Dinas Kesehatan, Puskesmas, kecamatan, kelurahan, bidan, maupun petugas kelurahan, kader kesehatan, petugas kesehatan lainnya

dengan ibu yang memiliki batita.

Evaluasi berhasil apabila telah dilakukan pelatihan kepada tim, pelatihan kepada ibu batita untuk meningkatkan pengetahuannya, dan diharapkan tim mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam penerapan video animasi dalam deteksi dini stunting. Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi dimana implementasi setiap kegiatan dilakukan baik itu evaluasi kegiatan dan evaluasi proses dari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan evaluasi kuesioner pengetahuan ibu dalam deteksi dini stunting di Kelurahan Pudukpayung, Banyumanik, Semarang.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan penggunaan video animasi untuk deteksi dini stunting pada ibu yang memiliki batita telah dilakukan kepada sasaran dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu di Desa Pudukpayung Kecamatan Banyumanik.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Atau ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak* (Edisi 2). Salemba Medika.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Aisyah, A. . (2018). *Pengembangan Media Pop Up Box pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 7(April), 1-25.
- Alini, & Indrawati. (2018). Pemetaan Berita Online tentang Imunisasi Measles Rubella Tahun 2018 di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 27-36. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Ambarwati, E. R. dk. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 5, 2.
- Astuti, P., & Adinaja, I. (2013). Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. *Community Health*, 1(2).
- Buang, M. S., Rahmalia, S., & Arneliwati. (2015). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jom*, 2(2).
- Butchon, R., & Liabsuetrakul, T. (2017). The Development and Growth of Children Aged under 5 years in Northeastern Thailand: a Cross-Sectional Study. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 05(01). <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000334>
- Cahyani, A. R. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Blora*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id//index.php?p=show_detail&id=22699
- Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Dude, F. P., & Dewi, V. N. . (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Tempel 1 Sleman Yogyakarta*. 1-2.
- Emma, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (Khuzaimah Eriyani (ed.)). K-Media.
- Faikoh, N. E., Alfiyanti, D., & Nurullita, U. (2014). Pengaruh Modelling Media Video Terhadap Peningkatan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Retardasi Mental Usia 5-7 Tahun di SLBN Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*.
- Fitriani, I. S., & Oktobriariani, R. R. (2017). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.383>
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>
- Heriyani, E., Nurrachman, N., & Yulia, C. (2021). Pengembangan Komik Edukasi: Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran. *Psychocentrum Review*, 3(2), 237-249. <https://doi.org/10.26539/pcr.32713>
- Hidayat, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika,"* 130-134.
- Ina, A dan Betan, M. . (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Anak di Pusat Kesehatan Masyarakat